

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Epilepsi adalah suatu kondisi neurologis yang bersifat kronis, ditandai dengan munculnya kejang secara berulang, yang terjadi sebagai konsekuensi dari adanya aktivitas listrik otak yang tidak normal. Penyakit ini berdampak pada kualitas hidup penderitanya, baik dari aspek kesehatan, sosial, maupun ekonomi (Adirinarso, 2023). Pengelolaan epilepsi memerlukan pendekatan yang komprehensif, termasuk terapi farmakologis yang tepat dan kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat antiepilepsi. Penggunaan obat yang sesuai diharapkan mampu mengontrol frekuensi kejang dan meningkatkan kesejahteraan pasien. Namun, tingkat kepatuhan pasien terhadap terapi farmakologis masih menjadi tantangan yang memerlukan perhatian lebih lanjut.

Kepatuhan terhadap penggunaan obat antiepilepsi menjadi faktor penentu dalam keberhasilan terapi. Ketidakepatuhan pasien dapat menyebabkan kontrol kejang yang buruk, peningkatan risiko komplikasi, dan penurunan kualitas hidup. Beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan meliputi faktor sosial ekonomi, tingkat pemahaman pasien terhadap penyakit, efek samping obat, serta kompleksitas regimen terapi. Studi terdahulu menunjukkan bahwa kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat sering kali tidak optimal, yang berdampak pada meningkatnya frekuensi kejang serta risiko kecacatan jangka panjang (Rahmania *et al.*, 2024). Dengan mempertimbangkan pentingnya hasil pengobatan, perlu dilakukan kajian mendalam terhadap berbagai faktor yang berperan dalam membentuk kepatuhan pasien, sehingga efektivitas terapi pada penderita epilepsi dapat tercapai secara optimal.

Rumah Sakit Hermina, sebagai salah satu institusi pelayanan kesehatan, memegang peranan yang sangat penting dalam penatalaksanaan pasien epilepsi. Peran tersebut khususnya terlihat pada layanan rawat jalan, di mana pasien tidak menjalani perawatan inap, tetapi tetap memperoleh pengawasan medis, penanganan terapeutik, serta edukasi berkelanjutan. Keberadaan fasilitas ini menjadi sangat krusial karena mendukung kesinambungan terapi, membantu pasien dalam mematuhi regimen pengobatan, sekaligus memberikan akses yang lebih mudah

bagi penderita epilepsi untuk memperoleh pelayanan kesehatan yang komprehensif dan berkesinambungan. Pemantauan terhadap kepatuhan pasien dalam menggunakan obat antiepilepsi sangat diperlukan untuk memastikan keberhasilan terapi jangka panjang. Studi yang dilakukan di berbagai rumah sakit menunjukkan bahwa kepatuhan pasien epilepsi sering kali bervariasi, bergantung pada faktor individu maupun sistem pelayanan kesehatan. Dengan demikian, penelitian terkait penggunaan obat antiepilepsi pada pasien di Rumah Sakit Hermina diharapkan mampu menyajikan gambaran lebih mendalam mengenai keadaan penderita sekaligus menjelaskan faktor yang berpengaruh terhadap kepatuhan mereka dalam menjalani terapi.

Ibrahim dan rekan pada tahun 2015 melaksanakan sebuah penelitian berjudul *“Hubungan Kepatuhan Pengobatan Terhadap Kejadian Kejang pada Pasien Epilepsi yang Bebas Kejang Selama Minimal Satu Tahun Pengobatan di Poli Neurologi RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung”*. Hasil dari kajian tersebut menunjukkan adanya keterkaitan yang signifikan antara tingkat kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan dengan frekuensi terjadinya kejang pada penderita epilepsi yang berobat di Poli Neurologi rumah sakit tersebut. Secara statistik, penelitian ini memperoleh nilai p sebesar 0,001, yang menegaskan bahwa hubungan tersebut bermakna secara ilmiah.

Kajian mengenai keterkaitan antara kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat dengan hasil klinis seperti frekuensi kejang merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian ini. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan yang tinggi tidak selalu berbanding lurus dengan keberhasilan terapi karena masih ada faktor lain seperti interaksi antarobat, keberadaan penyakit penyerta, dan juga pola hidup pasien yang ikut memengaruhi efektivitas pengobatan. Oleh sebab itu, diperlukan analisis yang lebih mendalam mengenai peran kepatuhan serta hubungannya dengan kondisi klinis pasien epilepsi rawat jalan sehingga dapat dirumuskan strategi peningkatan kepatuhan yang lebih tepat dan efektif.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai tingkat kepatuhan pasien epilepsi rawat jalan di Rumah Sakit Hermina sekaligus mengungkap faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan tersebut.

Temuan yang diperoleh juga diharapkan mampu menjadi acuan dalam memberikan rekomendasi bagi tenaga kesehatan dan pasien guna meningkatkan kepatuhan penggunaan obat, sehingga pengendalian kejang dapat lebih optimal dan kualitas hidup penderita epilepsi dapat meningkat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka pokok permasalahan yang akan diteliti dalam Karya Tulis Ilmiah ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tingkat kepatuhan pasien epilepsi rawat jalan di Rumah Sakit Hermina Medan dalam penggunaan obat antiepilepsi?
2. Bagaimana hubungan antara tingkat kepatuhan pasien dengan frekuensi kejang yang terjadi pada penderita epilepsi?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara kepatuhan penggunaan obat antiepilepsi dengan kondisi pasien epilepsi rawat jalan di Rumah Sakit Hermina Medan pada periode April 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran tingkat kepatuhan pasien epilepsi rawat jalan di Rumah Sakit Hermina Medan dalam menggunakan obat antiepilepsi.
- b. Mengidentifikasi berbagai faktor yang berperan dalam memengaruhi kepatuhan pasien terhadap penggunaan obat antiepilepsi.